

**“LAMPION MERAH” DI KOTA BENTENG:
EKSISTENSI MASYARAKAT PENGANUT
AGAMA KONGHUCU DI TANGERANG ERA
ORDE BARU SAMPAI REFORMASI (1967-2000)**



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

Ghaibi Nu Asbara

1403618038

Skripsi ini Ditulis guna Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2023

Abstrak

Ghaibi Nu Asbara, “Lampion Merah” di Kota Benteng: Eksistensi Masyarakat Penganut Agama Konghucu di Tangerang Era Orde Baru Sampai Reformasi (1967-2000)”, **Skripsi**, Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana eksistensi masyarakat penganut agama Konghucu di Tangerang pada masa pemerintahan Orde Baru yang dimulai dari tahun 1967 sampai masa reformasi tahun 2000. Tahun 1967 dipilih menjadi batasan awal dari penelitian ini dikarenakan pada tahun ini dikeluarkan Instruksi Presiden No 14 Tahun 1967 tentang adat istiadat Cina yang membuat kehidupan orang-orang Tionghoa di seluruh Indonesia mengalami diskriminasi terutama dalam aspek kebudayaan dan kepercayaan. Wilayah Tangerang dipilih oleh peneliti dikarenakan memiliki basis Pecinan yang cukup besar dan khas, orang-orang Tionghoa di Tangerang sudah mengalami proses pembauran yang sangat lama, namun diantara mereka banyak yang tetap memegang teguh kepercayaan Konghucu sebagai ajaran luhur, selain itu mereka juga gigih dalam melestarikan tradisi kebudayaan dan keagamaannya. Persoalan-persoalan yang timbul ketika Orde Baru membuat para penganut agama Konghucu melakukan berbagai cara demi menjaga eksistensinya sampai tahun 2000, ketika Presiden Abdurrahman Wahid mencabut Inpres Tahun 1967 No 14. Setelah Inpres Ini dicabut maka orang-orang Tionghoa bisa kembali memeluk agama sesuai keinginannya dan kembali mengekspresikan ke Tionghoa-an mereka tanpa halangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sejarah dengan tahapan Pemilihan topik, heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi, dan historiografi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif-naratif. Sumber yang digunakan untuk menulis penelitian ini adalah sumber primer yang terdiri dari hasil wawancara dengan Budayawan Tionghoa Tangerang yang mengalami masa-masa Orde Baru, serta berbagai Arsip yang terkait dengan tema penelitian, sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku serta penelitian terdahulu yang membahas tentang etnis Tionghoa dan agama Konghucu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Tionghoa-Konghucu yang berada di Tangerang berasal dari orang-orang Tionghoa yang melakukan perdagangan dan pelayaran di masa lampau, masyarakat Tionghoa-Konghucu tersebut mengalami proses pembauran yang sudah cukup lama, namun mereka tetap terdampak kebijakan pemerintah di era Orde Baru yang sangat membelenggu orang Tionghoa-Konghucu di Tangerang dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti diskriminasi agama hingga masalah kependudukan, sehingga upaya-upaya seperti perubahan administrasi kependudukan, pemertahanan tradisi kebudayaan, serta pembangunan fasilitas penunjang agama Konghucu yang di motori oleh organisasi dan lembaga Tionghoa di Tangerang dilakukan demi menjaga eksistensi keagamaan dan kebudayaan mereka.

Kata Kunci: Tangerang, Tionghoa, Konghucu, Orde Baru

Abstract

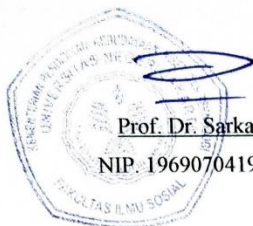
Ghaibi Nu Asbara, “Red Lanterns” in the Fort City: Existence of the Confucian Society in Tangerang from the New Order Era to the Reformation (1967-2000)”, **Thesis**, Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University, 2023.

This study aims to explain how the existence of the Confucian religious community in Tangerang during the New Order era which started from 1967 until the reform period in 2000. 1967 was chosen as the initial limit of this research because in this year Presidential Instruction Number 14 of 1967 was issued concerning Chinese customs which made the lives of Chinese people throughout Indonesia experience discrimination, especially in aspects of culture and beliefs. The Tangerang area was chosen by the researcher because it has a fairly large and distinctive Chinatown base, the Chinese in Tangerang have experienced a very long assimilation process, but many of them still adhere to Confucian beliefs as noble teachings, besides that they are also persistent in overcome cultural and religious traditions. The problems that arose when the New Order forced adherents of the Confucian religion to take various measures to maintain its existence until 2000, when President Abdurrahman Wahid revoked the Presidential Instruction Number 14 of 1967. After this presidential instructions was repealed, Chinese people could return to embracing religion according to their wishes and return to expressing their Chineseness without hindrance. The method used in this study is the historical method with heuristic, criticism/verification, interpretation, and historiography stages. This research also uses a descriptive-narrative approach. The sources used to write this research are primary sources consisting of interviews with Tangerang Chinese culturalists who experienced the New Order era, as well as various archives related to the research theme, while the secondary sources used are books and previous research that discuss the Chinese ethnicity and Confucianism. The results of this study indicate that the Chinese-Confucian community in Tangerang came from Chinese people who carried out trade and shipping in the past, the Chinese-Confucian community experienced a long assimilation process, but they were still affected by government policies in the era of The New Order which severely shackled the Chinese-Confucian people in Tangerang in various aspects of their lives, such as religious discrimination to population problems, so that efforts such as changes in population administration, maintaining cultural traditions, and building supporting facilities for the Confucian religion were driven by organizations and institutions. The Chinese in Tangerang were carried out in order to maintain their religious and cultural existence.

Keywords: Tangerang, Chinese, Confucianism, New Order

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta



Prof. Dr. Sarkadi, M.Si
NIP. 196907041994031002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Nurzengky Ibrahim, MM</u> NIP. 198112192008121001 (Ketua Penguji)		20/2/2023
2.	<u>Sri Martini, S.S., M.Hum</u> NIP. 197203241999032001 (Penguji Ahli)		20/2/2023
3.	<u>Dra. Ratu Husmiati, M.Hum</u> NIP. 196307071990032002 (Sekretaris Penguji)		19-02-2023
4.	<u>Humaidi, M.Hum</u> NIP. 198112192008121001 (Pembimbing I)		21/02/2023
5.	<u>Muhammad Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum</u> NIP. 197601302005011001 (Pembimbing II)		20/2/2023

Tanggal Lulus: 15 Februari 2023

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghaibi Nu Asbara

No. Registrasi : 1403618038

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Lampion Merah” di Kota Benteng: Eksistensi Masyarakat Penganut Agama Konghucu di Tangerang Era Orde Baru sampai Reformasi (1967-2000)** dengan adanya lembar orisinalitas ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya yang dibuat oleh diri saya sendiri dan seluruh sumber yang menjadi referensi dalam penelitian ini telah saya cantumkan dan nyatakan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 18 Februari 2023



METERAI
TEMPEL
Rp. 20.000
EAAKX287783128

Ghaibi Nu Asbara



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ghaibi Nu Asbara
NIM : 1403618038
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial/Pendidikan Sejarah
Alamat email : ghaibinu@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

"Lampion Merah" di Kota Benteng: Eksistensi Masyarakat Penganut Agama Konghucu di Tangerang Era Orde Baru sampai Reformasi (1967-2000)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Februari 2023

Penulis

(Ghaibi Nu Asbara)

Motto dan Persembahan

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

QS. Al-Hujurat Ayat 13

Sadarlah hatinya, Sadarlah budinya, Untuk Indonesia Raya

Stanza ke-3 Indonesia Raya

Kupersembahkan untuk Bapak dan almarhumah Ibuku

Serta keluargaku yang selalu mencintaiku dalam segala kondisi

Terimakasih atas kasih dan cinta yang begitu besar

Semoga kalian bangga

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Lampion Merah di Kota Benteng: Eksistensi Masyarakat Penganut Agama Konghucu di Tangerang era Orde Baru sampai Reformasi (1967-2000)” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Perjalanan panjang telah peneliti lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Suka dan duka mengiringi dalam penyusunannya, namun berkat kesabaran peneliti dan kehendak-Nyalah sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sarkadi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Humaidi, M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Sekaligus Dosen Pembimbing I, terimakasih atas segala arahan dan bimbingan yang diberikan sehingga Skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Muhammad Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membantu dalam proses penyelesaian

skripsi ini, terimakasih atas waktu dan bimbinganya yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Nurzengky Ibrahim, MM., selaku ketua penguji, Ibu Sri Martini, S.S., M.Hum., selaku penguji ahli, dan Ibu Dra. Ratu Husmiati, M.Hum., selaku sekretaris penguji, terima kasih banyak atas koreksi, masukan, dan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Djunaidi, M.Hum., Bapak Sugeng Prakoso, S.S., M.Hum., Bapak Dr. Abrar, M.Hum., Bapak Drs. Wisnubroto, Bapak Dr. Fakhrudin, M.Si M.Pd., Bapak Firdaus Hadi Santosa, M.Pd, Ibu Dr. Kurniawati, M.Si., Ibu Sri Martini, S.S., M.Hum., Ibu Dr. Umasih, M.Hum., Ibu Dr. Nuraeni Marta, M.Hum, Ibu Dr. Corry Iriani, M.Pd dan Ibu Dra. Ratu Husmiati, M.Hum., selaku dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ yang telah mencurahkan ilmu-ilmu dalam perkuliahan yang bermanfaat bagi peneliti. Semoga kebaikan kalian dibalaskan dengan limpahan pahala yang mengalir tanpa henti.
6. Kedua Orang tua ku, Bapak Ma'an dan Almarhumah Umi Elly, abang dan teteh ku Ligar, Lulu, Estu, dan Novi, serta saudara-saudaraku dari keluarga besar. Terimakasih atas perhatian dan dukungannya kepadaku, terimakasih sudah menyayangiku di dalam segala kondisi, terimakasih atas semua kebaikan yang tidak mungkin bisa kubalaskan, semoga suatu saat nanti aku bisa membuat kalian bangga.

7. Semua kawan-kawan Prodi Pendidikan sejarah 2018, kawan-kawan kelas A, kawan kawan kelas B, kawan-kawan BEMP dan semua kawanku di UNJ. Terimakasih sudah mau berkawan baik denganku, aku akan selalu menunggu momen untuk kita bisa kembali bertemu.
8. Teman-teman seperjuanganku GPS, Lucky, Dikky, Ruben, Eza, Annas, Rizkia, Rizki, dan Iqbal. Terimakasih atas kebersamaan selama kita kuliah, terimakasih sudah mewarnai kisah-kisahku selama kuliah, kutunggu kabar baik dari kalian semua, semoga kita bisa sukses bersama-sama.
9. Teman-teman PKM Sudah Lewat, Dikky, Ridwan, Akmal, dan Agung, terimakasih atas semua perjalanan berkesan yang kita lalui bersama, terimakasih karena selalu menyempatkan waktu untuk ngopi dan berkeluh kesah sampai larut malam. Semoga silaturahmi kita tidak pernah terputus, kutunggu perjalanan berikutnya bersama kalian.
10. Semua Petugas perpustakaan yang pernah ku kunjungi, terkhusus para petugas dan mahasiswa magang di Perpustakaan Tangsel, terimakasih banyak telah membantuku menemukan referensi dan buku yang berguna untuk menyelesaikan skripsi ku, terimakasih juga atas fasilitas dan pelayanan yang begitu baik.
11. Bapak Oey Tjin Eng atau yang biasa dipanggil Engkong Cin Eng selaku Budayawan Tionghoa Tangerang, terimakasih sudah mau untuk dijadikan narasumber dan terimakasih atas buku serta referensi yang diberikan kepadaku.
12. Yang terakhir diriku sendiri karena sudah berjuang sejauh ini.

Daftar Isi

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR ISTILAH.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	9
1) Pembatasan Masalah.....	9
2) Perumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1) Tujuan Penelitian.....	11
2) Kegunaan Penelitian.....	12
D. Metode dan Sumber Penelitian.....	12
1) Metode Penelitian.....	13
2) Bahan Sumber.....	16

BAB II: TANGERANG DAN AGAMA KONGHUCU.....	20
A. Sejarah Tangerang.....	20
1) Sejarah Kabupaten Tangerang, Sejarah Kota Tangerang, Sejarah kota Tangerang Selatan.....	20
B. Sejarah Etnis Tionghoa di Tangerang.....	34
1) Sejarah Masuknya Etnis Tionghoa di Banten, dan Tangerang..	34
C. Sejarah Agama Konghucu di Indonesia dan Tangerang.....	46
1) Mengenal Agama Konghucu.....	46
2) Sejarah Agama Konghucu di Tangerang.....	51
BAB III: EKSISTENSI MASYARAKAT PENGANUT AGAMA KONGHUCU DI TANGERANG ERA ORDE BARU SAMPAI REFORMASI (1967-2000).....	59
A. Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Kehidupan Masyarakat Penganut Agama Konghucu di Tangerang.....	64
1) Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967.....	64
2) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2000.....	67
B. Dampak Kebijakan Orde Baru Terhadap Masyarakat Penganut Agama Konghucu di Tangerang.....	71
1) Diskriminasi Agama.....	71
2) Eksistensi Kelenteng.....	75
3) Masalah Kependudukan.....	79

C. Upaya Masyarakat Penganut Agama Konghucu di Tangerang untuk dapat Bertahan di era Pemerintahan Orde Baru.....	82
1) Pemertahanan Tradisi Agama dan Kebudayaan.....	82
2) Perubahan Administrasi Kependudukan.....	85
3) Kelembagaan Agama Konghucu di Tangerang.....	88
BAB IV KESIMPULAN.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	102
RIWAYAT HIDUP.....	114



Daftar Istilah

- Kawedanan** : Wilayah administrasi pemerintahan yang berada di bawah kabupaten dan di atas kecamatan yang berlaku pada masa Hindia Belanda dan beberapa tahun setelah kemerdekaan Indonesia
- Tridharma** : Tiga ajaran kebenaran, yaitu ajaran Konfusius, ajaran Tao, dan ajaran Buddha
- Peranakan** : Istilah yang digunakan untuk keturunan anak negeri dengan orang asing
- Totok** : Istilah dari bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Jawa yang berarti "baru" atau "murni", dan digunakan untuk mendeskripsikan para pendatang Tionghoa, Arab, dan Eropa yang lahir di luar negeri serta "berdarah murni"
- Multikulturalisme** : Sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan individu dengan individu lain atau perbedaan nilai-nilai yang dianut, seperti perbedaan sistem, budaya, agama, kebiasaan, dan politik
- Asimilasi** : Pembauran suatu kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli, sehingga membentuk suatu kebudayaan yang baru

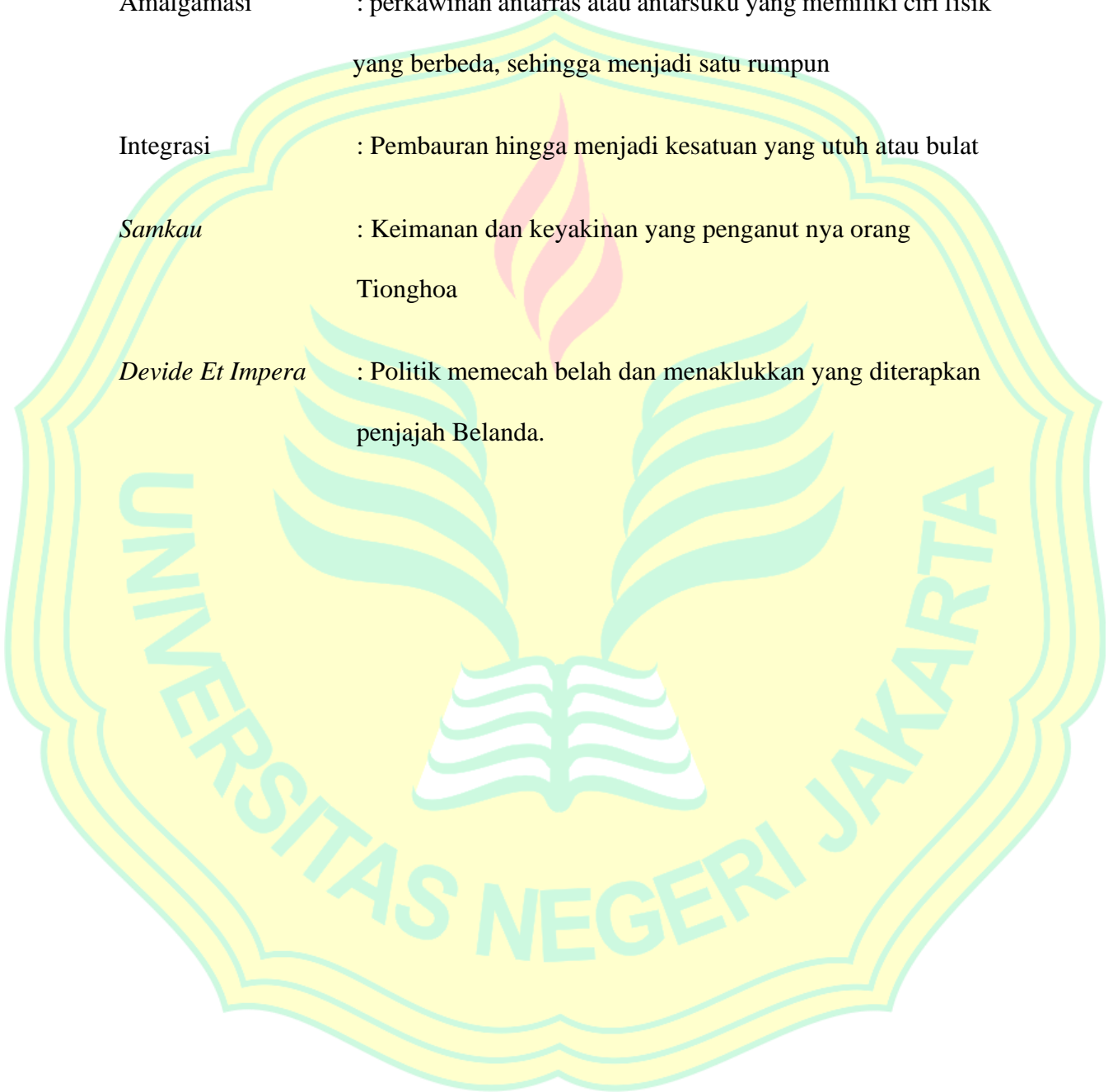
Akulturası : Percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi

Amalgamasi : perkawinan antarras atau antarsuku yang memiliki ciri fisik yang berbeda, sehingga menjadi satu rumpun

Integrasi : Pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat

Samkau : Keimanan dan keyakinan yang penganut nya orang Tionghoa

Divide Et Impera : Politik memecah belah dan menaklukkan yang diterapkan penjajah Belanda.



Daftar Singkatan

MATAKIN : Majelis Tinggi Agama Konghucu Indonesia

MAKIN : Majelis Agama Konghucu Indonesia

KPPDO-KC : Komite Persiapan Pembentukan Daerah Otonom Kota Cipasera

BAKOR : Badan Koordinasi

CIPASERA : Ciputat, Pamulang, Serpong, dan Pondok Aren

VOC : Vereenigde Oostindische Compagnie

BAPERKI : Badan Permusjawaratan Kewarganegaraan Indonesia

LPKB : Lembaga Pembinaan Kesatuan Bangsa

